

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KORBAN PECANDU NARKOBA
DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY KALIBAWANG
KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Laili Fenty Afiani

NIM : 17104010123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laili Fenty Afiani

NIM : 17104010123

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak cipta saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Januari 2021

Yang menyatakan,



Laili Fenty Afiani
NIM.17104010123

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Fenty Afiani
NIM : 17104010123
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan ijazah.

Dengan surat pernyataan ini, saya dengan sesungguhnya dan kesadaran ridha Allah

SWT. STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Januari 2021

Yang menyatakan,



Laili Fenty Afiani
NIM.17104010123

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lampiran : 3 eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Laili Fenty Afiani

NIM : 17104010123

Judul Skripsi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KORBAN PECANDU
NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AL ISLAMY
KALIBAWANG KULON PROGO

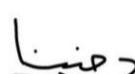
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Yogyakarta, 10 Januari 2021

Pembimbing,



Drs. H. Radino, M. Ag.

NIP. 19660904 199403 1 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-370/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KORBAN PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY KALIBAWANG KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILI FENTY AFIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010123
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6013811deda52



Pengaji I
Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 602c36c20b8806



Pengaji II
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 601391041262b



Yogyakarta, 22 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Valid ID: 602cebb72f664

MOTTO

وَنَزَّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۝ وَلَا يَزِدُ الظَّالِمُونَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan Al Qur'an sebagai sesuatu (yang dapat menjadi) penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (percaya dan yakin), sedangkan bagi orang yang zalim (Al Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia , *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bogor : PT Karya Azzahra Mandiri), hal 290.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya penuh kenangan, pengalaman dan perjuangan ini
untuk:*



*STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَسْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KORBAN PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY KALIBAWANG KULON PROGO”. Shalawat serta salam saya haturkan kepada nabi agung Muhammad Saw, yang kita nantikan syafaatnya di yaumil akhir.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan adanya bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sampaikan salam hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Indra Fajar Nurdin, S.Pd, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Segenap Pimpinan, Pembina, Pengasuh dan Santri-santri binaan Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta.
7. Kedua orang tua saya yang saya cintai, Bapak Sudarmanto dan Ibu Nuryati Fajarilah, yang selalu memberikan dukungan moral, material semangat dan doa setiap hari.
8. Adik saya Riha Syahada yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Sahabatku Dedik Hermawan yang telah selalu menyemangati, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-Sahabatku tersayang PAI-D dan PAI 2017 yang telah menyemangati, memotivasi dan mewarnai proses kuliah penulis. Terutama Attin, Shofia, Nilam, Ismi, Lalak dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
Kepada semua pihak tersebut penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga Allah memberikan balasan kebaikan di dunia dan akhirat. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Yogyakarta, 10 Januari 2021

Penyusun,



Laili Fenty Afiani
NIM. 17104010110

ABSTRAK

Laili Fenty Afiani, Pendidikan Agama Islam Pada Korban Pecandu Narkoba di Pondok Pesanten Al Islamy Kalibawang Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa Pondok Pesantren Al Islamy Kalibawang Kulon Progo ini memiliki keunikan dan keistimewaan tesendiri dibandingkan dengan pondok pesantren pada umumnya. Keistimewaan tersebut adalah pondok pesantren ini digunakan sebagai tempat untuk merehabilitasi para korban pecandu narkoba. Dalam proses pelaksanaannya pondok pesantren ini melakukan rehabilitasi menggunakan pendekatan kegamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan-tahapan dalam pelaksanaan rehabilitasi dan bagaimana proses pendidikan agama islam yang digunakan dalam merehabilitasi santri-santri binaannya. Serta hasil dari pembinaan kegamaan yang dilakukan pondok pesantren tersebut terhadap santri binaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi lapangan di Pondok Pesantren Al Islamy Kalibawang Kulo Progo. Subyek dari penelitian ini adalah Pimpinan pondok pesantren, Program manager pondok pesantren, Pembina atau Ustad dan juga Santri binaan Pondok Pesantren Al Islamy Kalibawang Kulon Progo.

Hasil Penelitian ini menunjukkan: (1) Tahapan – tahapan dalam proses rehabilitasi ini meliputi; tahap penerimaan awal yang terdiri dari assesment dan skrining, tahap penyesuaian dan tahap dalam proses rehabilitasi. (2) Pendidikan Agama Islam yang dilakukan terhadap santri binaan disampaikan menggunakan metode ceramah, metode praktik dan metode nasihat. Sedangkan materi yang disampaikan dalam proses rehabilitasi yaitu fiqh ibadah, fiqh muamalah. Membaca Al Qur'an, tajwid, aqidah dan akhlak, dan motivasi dan arahan.(3) Hasil dari pendidikan agama islam ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada santri binaan terutama perubahan dalam sikap dan ibadah sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Narkoba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY KALIBAWANG KULON PROGO	35
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Islamy	35
B. Sejarah dan Visi Misi Pondok Pesantren Al-Islamy	36
C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Islamy	41
D. Keadaan Pengasuh, Pembina (Ustadz), dan Santri Binaan ..	43
E. Program kegiatan	46

F. Sarana dan Prasarana.....	47
G. Sumber Dana	48
H. Jadwal Kegiatan	49
BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REHABILITASI KORBAN PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AL-ISLAMY KALIBAWANG KULON PROGO.....	52
A. Tahapan – tahapan dalam Rehabilitasi Pondok Pesantren Al-Islamy.....	52
B. Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.....	57
C. Hasil Pendidikan Agama Islam terhadap Santri Binaan	77
BAB IV PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran- saran.....	95
C. Kata Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN- LAMPIRAN	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1 Gerbang Pondok Pesantren Al-Islamy	47
Gambar 2 Peta Google Maps Pondok Pesantrn Al -Islam	50
Tabel 1 Sarana dan Prasarana	48
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Harian Santri	50
Tabel 3 Jadwal Pembina yang Mendampingi Santri.....	51
Tabel 4 Jadwal Pengisi Kegiatan Keagamaan	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Catatan Lapanngan
- Lampiran III : Dokumentasi
- Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VIII : Sertifikat PBAK
- Lampiran IX : Sertifikat ICT
- Lampiran X : Sertifikat TEOFL
- Lampiran XI : Sertifikat IKLA
- Lampiran XII : Sertifikat *Lectora Inspire*
- Lampiran XIII : Sertifikat PPL
- Lampiran XIV : Sertifikat PLP KKN
- Lampiran XV : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XVI : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kemajuan teknologi dan pengetahuan berkembang menjadi serba instan. Yaitu teknologi dan pengetahuan yang berkembang pada saat ini sangat mendukung seseorang yang menginginkan segalanya serba cepat, serba mudah dan juga efisien dengan cara-cara yang instan tanpa perlu bepergian untuk mendapatnya. Dengan kemajuan ini banyak sekali layanan yang memberikan jasa pembelian secara online mulai dari pemesanan makanan yang langsung diantar ke tempat tujuan, barang-barang, maupun kosmetik dan obat-obatan. Hal ini membuat sebagian masyarakat banyak yang menyalahgunakan kemudahan yang ada. Termasuk dalam penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang (NAPZA/NARKOBA).

Perkembangan zaman dan teknologi yang begitu cepat membawa dampak pada masyarakat yaitu masyarakat cenderung mengikuti gaya yang sedang bergengsi pada saat ini. Seperti cenderung lebih memilih gaya hidup yang *glamour* terutama pada usia remaja. Trend gaya hidup *glamour* pada usia remaja dianggap lebih bergengsi. Gaya hidup yang mewah, dunia malam, dan pergaulan remaja yang bebas. Pergaulan remaja yang bebas seringkali membuat remaja berperilaku meyimpang dan seringkali berkaitan dengan penggunaan narkotika, psikotropika dan obat-obatan terlarang yang biasa disebut dengan NARKOBA/NAPZA.

Beberapa faktor penyebab dari penyalahgunaan NARKOBA di usia remaja adalah tingkat religiusitas dan pengaruh lingkungan terutama teman

sebayanya. Religiusitas merupakan perilaku keberagamaan berupa penghayatan nilai-nilai keagamaan yang ditandai tidak hanya pada ketaatan dalam ibadah, tetapi juga dalam keyakinan, pengamalan dan pengetahuan tentang agama yang dipercayainya atau dianutnya.¹ Sehingga tingkat religiusitas adalah tingkat kedalaman seseorang mengenai keyakinan dan pengetahuan terhadap agama yang dipercayainya dan diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari seperti menjalankan kewajiban dan mematuhi aturan-aturan agama dengan hati yang ikhlas. Sedangkan pengaruh lingkungan adalah dampak yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Pergaulan dengan teman sebaya memiliki peran yang sangat signifikan terhadap sikap dan perilaku seseorang terlebih lagi pada remaja yang masih labil sehingga remaja mudah sekali terpengaruh. Mengingat rasa keingintahuan dan perasaan setia kawan pada remaja sangat tinggi maka jika tidak disalurkan ke hal-hal yang positif, sifat yang baik tersebut dapat menjadi hal negatif. Dari hal tersebut jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang kurang dan pergaulan yang salah maka dapat terjerumus ke dalam jurang pemakaian NARKOBA.²

BNN menyebutkan bahwa penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di Indonesia tahun 2019 mencapai 3,6 juta orang dan ada 30 lebih

¹Djamaludin Ancok & Fuad Ansori, *Psikologi Islam:Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal.71

²Jimmy Simangunsong, “Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada BNN Kota Tanjungpinang)” dalam *Jurnal Ilmu Sosiologi* Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, vol.7 No.1, hal. 66

kematian tiap harinya yang diakibatkan oleh narkoba³. Pada awal 2020 saja BNN sudah melakukan pemusnahan terhadap barang bukti narkotika dan obat-obatan terlarang seberat 51,78 kg.⁴ Dan disusul dengan kasus-kasus lainnya yang terjadi pada bulan Februari 2020 dan seterusnya. Hal ini menunjukkan betapa masih banyaknya penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Indonesia. Terlebih lagi pengguna terbanyak adalah pada usia remaja hingga mahasiswa.

Pada dasarnya penggunaan NARKOBA sangat diperlukan pada dunia kedokteran untuk menghilangkan rasa sakit saat melakukan operasi, baik operasi berskala sedang maupun operasi pembedahan. Namun, apabila NARKOBA dikonsumsi secara terus-menerus dan melebihi takaran atau dosis yang seharusnya maka akan menimbulkan penyakit baru dan kecanduan.

Kecanduan atau ketergantungan inilah yang dapat mengakibatkan gangguan terutama pada gangguan psikologis atau mental dan tentu juga dapat mengakibatkan gangguan fisik. Gangguan fisik yang terjadi seperti gangguan liver atau hati, terjadinya kerusakan syaraf, dan gangguan pada organ-organ vital lainnya.

Salah satu cara untuk menghilangkan rasa ketergantungan dari obat-obatan terlarang tersebut adalah dengan rehabilitasi. Rehabilitasi merupakan cara paling efektif untuk meyelamatkan para pecandu NARKOBA. Tujuan

³BNN, *Data Pengguna Narkoba* dari <https://bnn.go.id/berita/> diakses pada 6 Juni 2020 pukul 13.05 WIB.

⁴ Ronald Chaniago, *Pengguna Narkoba 2009 tembus 3,6 juta orang*, dari <https://m.liputan6.com/news/read/narkoba/4127338/kepala-bnn-pengguna-narkoba-pada-2019-tembus-3,6-juta-orang> diakses pada 6 Juni 2020 pukul 13.10 WIB.

dari rehabilitasi sendiri adalah menghentikan rasa ketergantungan para pecandu NARKOBA dan juga memulihkan kondisi psikologis atau mental, fisik dan sosial para pecandu.

Berdasarkan UU No.39 Tahun 2009 rehabilitasi yang dilakukan terhadap pecandu narkoba terdiri dari dua bagian yaitu rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial⁵. Rehabilitasi sosial difokuskan pada pemulihan secara mental, fisik dan sosial. Rehabilitasi sosial dapat dilakukan dengan pendekatan keagamaan. Salah satu konsep yang dapat digunakan dalam pendekatan keagamaan adalah Pendidikan Agama Islam terutama pada aspek akhlak, aqidah dan ibadah.

Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam rehabilitasi, terutama pada aspek rehabilitasi mental. Ketika perkembangan mental sudah membaik maka pemulihan fisik dan sosial akan mengikuti sejalan dengan pemulihan keadaan mental para korban pecandu NARKOBA.

Sebuah lembaga Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran strategis di masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada masyarakat adalah Pondok Pesantren⁶. Pondok pesantren juga dapat mengambil andil dalam penanganan rehabilitasi terhadap para pecandu NARKOBA yang ingin sembuh dari rasa ketergantungannya. Terlebih lagi pondok pesantren selalu menggunakan pendekatan keagamaan yang sangat efektif untuk memulihkan kondisi mental atau psikologis para pecandu NARKOBA tersebut. Dengan

⁵DPR RI, *UU No 39 tahun 2009*, dari https://dpr.go.id/dokjdh/dokumen/uu/UU_2009_39 diakses pada 6 Juni 2020 13-30 WIB.

⁶Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, elSAQ Press, 2007), hal. 100

demikian, tidak hanya lembaga rehabilitasi yang dapat berperan dalam penanganan korban yang memiliki ketergantungan terhadap obat-obatan terlarang.

Salah satu pondok pesantren di Yogyakarta yang melakukan rehabilitasi serta menangani masalah NAPZA adalah Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo. Pondok Pesantren Al-Islamy ini berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Yayasan ini memiliki keunikan tersendiri. Keunikan Yayasan Al-Islamy yaitu pada umumnya pondok pesantren mempunyai tujuan menjadikan santrinya sebagai penghafal Al-Qur'an ataupun mubaligh. Namun, Pondok Pesantren ini selain menjadi pondok pesanten yang digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu agama bagi santrinya juga mempunyai tujuan agar santrinya terbebas dari rasa kecanduan terhadap obat-obatan terlarang, mempunyai mental yang sehat dan nantinya siap kembali ke masyarakat.⁷

Pondok Pesantren Al-Islamy yang terletak di Kapanewon Kalibawang, Kulon Progo ini menggunakan pendekatan keagamaan yang dilakukan secara jasmani dan rohani dalam menangani kasus NARKOBA. Pendekatan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren ini mengacu pada ajaran dan cara Pondok Pesanten Suralaya yang berlokasi di Tasikmalaya, Jawa Barat dalam melakukan rehabilitasi terhadap para korban pencadu Narkoba. Proses rehabilitasi menggunakan pendekatan keagamaan dilakukan dengan beberapa cara seperti terapi ruqyah, terapi dzikir, terapi shalat dan pemberian

⁷Hasil dari wawancara dengan Ibu H. Pudji Utari selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo pada tanggal 2 Juli 2020.

pengetahuan dan wawasan seputar keagamaan. Dalam proses rehabilitasi menggunakan pendekatan keagamaan ini lah Pendidikan Agama Islam secara langsung maupun tidak langsung diberikan kepada santri binaan yang ada di pondok pesantren tersebut.⁸

Dalam pelaksanaannya pondok pesantren ini mengajarkan Pendidikan Agama Islam terhadap para korban dengan tujuan agar mereka kembali ke jalan yang benar dan mempunyai akhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di pondok pesantren ini yaitu dengan pemberian materi mengenai pengetahuan keagamaan, kemudian materi tersebut dipraktekkan dan dibiasakan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian materi tersebut dilakukan dengan metode ceramah, metode praktik, dan metode nasihat.⁹

Dari uraian latar belakang tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian khususnya pada Pendidikan Agama Islam pada korban pecandu NAROBA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tahapan-tahapan penyembuhan pada korban pecandu NARKOBA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo?

⁸Hasil wawancara dengan Ibu H Pudji Utari selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Islamy Kalibawang pada tanggal 2 Juli 2020.

⁹Hasil wawancara dengan Ustad Marjono selaku Pembina Pondok Pesantren Al Islamy Kalibawang Kulon Progo pada tanggal 27 Oktober 2020.

2. Bagaimana proses pendidikan agama islam pada korban pecandu NARKOBA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo?
3. Bagaimana hasil pendidikan agama islam pada korban pecandu NARKOBA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tahapan-tahapan penyembuhan korban pecandu NARKOBA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui proses Pendidikan Agama Islam pada korban pecandu NARKOBA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.
- c. Untuk mengetahui hasil dari Pendidikan Agama Islam pada korban pecandu NARKOBA di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.

2. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan kontribusi pemikiran bagi Pendidikan Agama Islam terutama pada lembaga yang melakukan ataupun mempunyai program rehabilitasi.

b. Aspek Paktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi dan referensi di perpustakaan sebagai sumber kajian bagi para mahasiswa yang membutuhkan informasi maupun bagi mahasiswa yang akan meneliti dalam topik yang mirip ataupun yang berberda. Serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ataupun bahan pengayaan bagi Pondok Pesantren Al- Islamy dalam melaksanakan pembinaan terhadap santri. Sedangkan bagi penulis penelitian ini akan menambah pengalaman dan wawasan dalam khazanan keilmuan.

D. Kajian Pustaka

Setelah peneliti mencari dan menelurusinya dengan sangat cermat penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, Skripsi Laras Setia Ranti, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019, yang berjudul, “Pendekatan Religius dalam Rehabilitasi bagi Mantan Pengguna NAPZA Ditinjau dari Prespektif Pendidikan Agama Islam (Studi di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Koton Berbah Sleman)” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan religius yang digunakan pondok pesantren melalui penguatan aqidah dan akhlak berhasil menyelamatkan mantan pecandu NAPZA dan mengembalikan kepercayaan diri mereka.¹⁰ Skripsi ini

¹⁰Laras Setia Ranti, “Pendekatan Religius dalam Rehabilitasi bagi Mantan Pengguna NAPZA Ditinjau dari Prespektif Pendidikan Agama Islam (Studi Pondok Pesanten Tetrah Dzikir Koton Berbah Sleman)”, *Skripsi*, Yogyakarta:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, hal. 81.

memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal obyek penelitiannya, yaitu sama-sama terfokus pada pendekaan religius untuk digunakan dalam melakukan rehabilitasi. Sedangkan perbedannya adalah mengenai lokasi atau subyek penelitian. Dalam skripsi ini dilakukan di pondok pesantren Tetirah Dzikir Berbah sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.

Kedua, Skripsi Firza Maulana Firdaus, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2018, yang berjudul “ Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu NARKOBA di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang”. Hasil penelitian ini adalah pecandu narkoba di pondok pesantren ini dibagi kedalam dua kategori yaitu kategori pecandu berat dan ringan. Untuk pecandu dengan klasifikasi ringan tidak diwajibkan tinggal di pondok pesantren tetapi boleh tinggal dengan alasan tertentu. Sedangkan untuk pecandu dengan klasifikasi berat diwajibkan tinggal di pondok pesantren. Di pondok pesantren ini rehabilitasi dilakukan dengan metode Dzikir dan Do'a.¹¹ Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada obyek penelitiannya, yaitu pada Pendidikan Agama Islam bagi pecandu NARKOBA sedangkan perbedaanya adalah pada subyek atau lokasi penelitian antara skripsi ini dan penelitian penulis. Selain itu model yang digunakan dalam rehabilitasi yang dilakukan oleh pondok pesantren ini berbeda dengan tahapan rehabilitasi yang

¹¹Firza Maulana Firdaus, “Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang”, *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018, hal.90-91

dilakukan di pondok pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo Yogyakata.

Ketiga, Skripsi Arum Dwi Prihatiningtyas, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2017, yang berjudul “Rehabilitasi Pecandu NARKOBA dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius di Panti Rehabilitasi NARKOBA Nurul Ichsan Al Islami Karangsari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga.” Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa pondok pesantren tersebut melakukan rehabilitasi melalui 3 tahapan yaitu: 1) Tahap pengeluaran racun. 2) Tahap menstabilkan mental. 3) Tahap rehabilitasi. Penanaman nilai karakter dalam pondok pesantren ini berada pada tahap kedua yang ditingkatkan pada tahapan yang ketiga. Penanaman nilai karakter yang ada di pondok pesantren ini diharapkan mampu mengubah akhlak klien ketika kembali ke tengah-tengah masyarakat dan melakukan kehidupan dengan lebih beriman kepada Allah SWT.¹² Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada obyek penelitiannya, yaitu rehabilitasi pecandu narkoba. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan yang digunakan. Skripsi ini menggunakan pendekatan nilai karakter religius sedangkan penulis menggunakan pendekatan keagamaan terutama pada Pendidikan Agama Islamnya.

¹²Arum Dwi Prihartiningtyas, “Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai Karakter Religius di Panti Rehabiliasi Narkoba Nurul Ichsan Al Islami Karangsari, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2017, hal. 103

Keempat. Skripsi Muhammad Akbar Awaludin, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan, 2019, yang berjudul “Implementasi Bimbingan Keagamaan sebagai Upaya Pemulihan Kesehatan Mental bagi Pecandu NARKOBA di Yayasan Nurul Ichsan Al-Islami Kalimanah Purbalingga.” Hasil Penelitian ini menyebutkan bahwa bimbangan keagamaan yang dilakukan di pondok pesantren tersebut dimulai dengan bimbingan yang paling dasar yaitu mengaji, sholat dan berdzikir. Tak jarang ketika melakukan bimbingan pengasuh menemukan santri yang tidak bisa sama sekali melakukan hal itu sehingga pengasuh akan melakukan bimbingan secara mendasar dan mendalam terhadap santri-santri binaannya.¹³ Persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah befokus dengan bimbingan keagamaan yang digunakan dalam proses rehabititasi pecandu NARKOBA, sedangkan perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada subyek atau lokasi penelitiannya. Dalam skripsi ini dilakukan di Yayasan Nurul Ichsan Al-Islami Kalimanah, Purbalingga sedangkan skripsi penulis akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.

Kelima, Tesis Muhammad Muwefik, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* konsentrasi bimbingan dan konseling islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, yang berjudul “Pembinaan Pecandu Narkoba Melalui Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Al Qodir

¹³ Muhammad Akbar Awaludin, “Implementasi Bimbingan Keagamaan sebagai Upaya Pemulihan Kesehatan Mental bagi Pecandu Narkoba di Yayasan Nurul Ichsan Al-Islami Kalimanah Purbalingga”, *Skripsi*, Pekalongan:Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, 2019, hal. 86-87

Cangkringan Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Qodir menggunakan metode tazkiyatun nafs ialah pertama, menetapkan pondasi awal bimbingan bagi santri binaan yaitu memandang sama setiap manusia, beradabtasi dengan baik, waktu untuk komunikasi dan meletakkan pondasi keagamaan dilakukan selama 41 hari. Kedua, sarana-sarana tazkiyatun nafs yaitu mandi dan bersuci, shalat, membaca Al Qur'an dan ngaji kitab, puasa,dzikir dan fikir, amar ma'ruf nahi mungkar, prioritas menyibukkan diri dan pengembangan sumber daya: ketiga, output tazkiyatun nafs adalah akhlak yang baik.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembinaan yang dilakukan terhadap pecandu NARKOBA, sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan subyek penelitian yang digunakan. Pada tesis tersebut pembinaan dilakukan melalui metode tazkiyatun nafs sedangkan penelitian penulis dilakukan dengan metode keagamaan secara umum. Selain itu perbedaan juga terletak pada subyek penelitiannya. Yaitu tesis ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Qodir yang berlokasi di Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Namun Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.

¹⁴Muhammad Muwefik, "Pembinaan Pecandu Narkoba Melalui Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Al Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta:Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hal. 133

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses pembuatan dan cara mendidik.¹⁵

Pendidikan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yakni Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara.¹⁶

Dalam arti yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan yang ada di masyarakat tersebut.¹⁷

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan perubahan sikap dan tata laku seseorang yang sesuai

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1998), hal. 667

¹⁶ UU RI No.20 Tahun 2003, *Undang-Undang ttentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2013), hal. 2

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), hal.1

dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki akhlak yang mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara.

Sementara pendidikan agama Islam menurut Arifin adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.¹⁸ Sedangkan Abdul Majid menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga mewujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mengenal, memahami hingga mengimani ajaran Islam disertai dengan tuntunan dalam menghargai orang yang berkeyakinan lain untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

b. Kerangka dalam Agama Islam

Kerangka ajaran Islam meliputi tiga kajian pokok, yakni aqidah, akhlak dan syari'ah. Kerangka pokok ini sering juga disebut dengan

¹⁸Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal.14

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.

tiga ruang lingkup pokok ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan satu sama lainnya.

- 1) Akidah secara terminologi adalah keyakinan/iman. Aqidah dalam Islam seringkali disamakan dengan percaya kepada keenam rukun iman yang sudah kita ketahui bersama selama ini.
- 2) Akhlak adalah sikap, perilaku, perangai, watak atau budi perkerti. Jelaslah disini bahwa akhlak merupakan sikap atau perilaku seseorang yang diulang-ulang secara terus menerus dan membentuk pribadi seseorang dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Syari'ah adalah sistem norma agama yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dan manusia ataupun manusia dengan alam sekitar. Syari'ah ini sering kali dibahas dalam ilmu fikih.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Maksud dan tujuan Pendidikan Agama Islam meurut Majid yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

²⁰Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 135

Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah untuk menjadi manusia yang sempurna. Adapun ciri manusia yang sempurna adalah jasmaninya sehat dan kuat, akalnya cerdas serta pandai dan hatinya penuh iman kepada Allah.²¹

Tujuan Pendidikan Islam menurut Alisuf Sabri adalah membentuk kepribadian muslim atau insan kamil yang beriman, berakh�ak, berilmu, dan berketerampilan yang senantiasa berupaya mewujudkan dirinya dengan baik secara maksimal guna memperoleh kesempurnaan hidup karena didorong oleh sikap ketwakwaan dan penyerahan diri kepada Allah agar memperoleh rida-Nya.²²

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim yang beriman kepada Allah, berakh�akul karimah dan meningkatkan pengetahuan keislaman.

2. Pecandu NARKOBA

a. Pengertian NARKOBA

NARKOBA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan obat-obatan terlarang. Menurut BNN NARKOBA adalah obat, bahan atau zat yang bukan tergolong makanan, jika diminum, diisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan dapat berpengaruh terutama pada

²¹Ahmad Tafsir, hal.64

²²Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), hal.109

kerja otak (susunan saraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan.²³

Menurut UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika dalam pasal 7, disebutkan bahwa “Narkotika hanya dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.”²⁴ Pada pasal ini, sangat jelas bahwa penggunaan NARKOBA yang diperbolehkan hanya untuk bidang kesehatan dan teknologi. Dalam bidang kesehatan NARKOBA seringkali digunakan untuk obat bius agar pasien tidak merasakan rasa sakit ketika dilakukan operasi terutama dalam operasi pembedahan. Dalam operasi ini biasa digunakan narkotika jenis Morfin untuk menghilangkan rasa sakit. Selain digunakan dalam operasi, narkotika juga digunakan dalam obat penenang atau obat tidur, obat batuk yang kadarnya sangat kecil, amfetamin untuk pengurangan nafsu makan pada pasien obesitas.

b. Pecandu NARKOBA

Pecandu narkoba adalah seseorang yang pada masa lalu atau masa sekarang yang mengalami rasa ketergantungan secara berlebih terhadap zat aditif (NARKOBA). Kecanduan NARKOBA adalah penyakit kronis yang dapat mengakibatkan gangguan mental dan fisik.²⁵

²³BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, (Jakarta: BNN) cet II, hal.27

²⁴BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: BNN, 2009), hal.132

²⁵ BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: BNN, 2009), hal.21

Menurut Awet Sandi, dalam bukunya yang berjudul Narkoba dari Tapal Batas Negara menyebutkan bahwa secara garis besar poin dan kriteria pecandu narkoba dibagi kedalam empat (4) kategori yaitu: Pertama, kategori coba pakai yaitu mereka yang memakai Narkoba kurang dari 5 kali dalam setahun terakhir dari saat survei. Kedua, teratur pakai yaitu mereka yang menggunakan Narkoba sebanyak 5 sampai 49 kali dalam setahun terakhir dari saat survei. Ketiga, pecandu bukan suntik adalah mereka yang menggunakan Narkoba lebih dari 49 kali dalam setahun dari saat survei. Keempat, pecandu suntik adalah mereka yang memakai Narkoba dengan cara suntik berapapun jumlahnya dalam setahun terakhir dari saat survei.²⁶

Sedangkan menurut Lydia dan Satya, orang disebut kecanduan atau mengalami ketergantungan dengan NARKOBA setidaknya mempunyai gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Keinginan kuat secara kompulsif untuk memakai NARKOBA berulangkali.
- 2) Kesulitan mengendalikan penggunaan NARKOBA, baik dalam usaha menghentikannya atau mengurangi tingkat pemakaiannya.
- 3) Terjadi gejala putus zat jika pemakaiannya dihentikan atau jumlah pemakaiannya dikurangi.
- 4) Toleransi jumlah NARKOBA yang diperlukan makin besar agar diperoleh pengaruh yang sama terhadap tubuh.

²⁶Awet Sandi, Narkoba dari Tapal Batas Negara, (Bandung: Mujahidin Press, 2016), hal 74-75.

- 5) Mengabaikan alternatif kesenangan lain dan meningkatnya waktu yang digunakan untuk memperoleh NARKOBA.
- 6) Terus memakai meski disadari akibat yang merugikan/merusak tersebut.
- 7) Meyangkal, menolak mengakui adanya masalah,padahal ditemukan NARKOBA dan perangkat pemakaianya serta gejala-gejala yang diakibatkannya.²⁷

Pondok Pesantren Al-Islamy merupakan pondok peantren yang memberikan layanan mengenai rehabiltasi sosial terhadap korban pecandu Narkoba dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Di pondok pesantren ini memiliki jumlah santri sebanyak 85 orang. Dengan 20 orang santri menjalani rawat inap dan 65 lainnya menjalani rawat jalan.²⁸

c. Faktor Penyebab Penyalahgunaan NARKOBA

Faktor yang menjadi penyebab seseorang mengalami kecanduan terhadap NARKOBA dibagi menjadi 3 faktor yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan faktor dari NARKOBA.

Faktor internal ini merupakan faktor yg berasal dari diri seorang pecandu tersebut atau bisa dikatakan dengan faktor individu. Faktor internal ini meliputi: Pertama, lemahnya kepribadian dan keteguhan jiwa yang dimiliki seseorang. Hal ini banyak terjadi pada remaja yang

²⁷Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat Untuk Pembimbing Dan Pecandu Narkoba*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 120

²⁸Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo pada tanggal 23 September 2020.

sedang mencari jati diri atas dirinya. Kedua, perkembangan emosi yang tidak stabil. Ketika seseorang memiliki masalah dan tidak dapat mengatur emosinya hingga dia mengalami depresi maka dapat menyebabkan ia berperilaku menyimpang. Ketiga, kurang religius. Remaja yang pendidikan agamanya kurang membuat pengenalan dan pemahaman akan Tuhan sangat lemah. Anak jadi kurang mendalami ajaran agama sehingga pendalaman etika moral yang terkandung dalam ajaran agama sangat rendah.²⁹ Keempat, rasa penasaran yang tinggi. Rasa penasaran dan keingin tahuhan remaja yang terkadan susah dibendung juga dapat menyebabkan remaja menemukan informasi yang salah dan memunculkan rasa ingin mencoba.

Adapun faktor Eksternal yang dapat mempengaruhi ini berasal dari luar diri pecandu namun berasal dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal ini sering disebut dengan faktor lingkungan. Faktor ini dapat dipengaruhi keluarga, pergaulan maupun lingkungan sekitar. Contohnya adalah: Konflik dalam keluarga yang menyebabkan ketidak harmonisan hubungan di keluarga baik antar orang tua ataupun orang tua dengan anak. Hal ini sangat berdampak pada mental anak, jika anak merasa depresi maka dapat berakibat ke penyalahgunaan obat-obat terlarang. Selain itu orang tua yang terlalu menekan anak secara terus menerus juga dapat berakibat yang sama.

²⁹BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Badan Narkotika Nasional RI, 2009), hal. 98-101

Pengaruh pergaulan yang buruk. Pergaulan dengan teman merupakan hal yang membawa dampak perilaku seseorang, terutama pada remaja yang masih berusaha menemukan jati diri. Ketika remaja bergaul di ranah yang salah maka tentu saja akan berdampak pada remaja tersebut. Hal ini berlaku juga dalam penggunaan NARKOBA, dan merupakan hal yang banyak menyebabkan remaja melakukan perilaku yang menyimpang.

Pengaruh negatif lingkungan pada perkembangan kepribadian remaja. Anak remaja yang kuang mendapatkan dukungan atau perhatian dari keluarga sangat mudah terpengaruh, terutama pengaruh perilaku yang tanpa kendali.³⁰

Faktor yang memicu penyalahgunaan narkoba yang dilakukan santri binaan di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo sebagian besar disebabkan karena faktor eksternal. Dan yang paling banyak adalah pengaruh pergaulan yang buruk dan lingkungan yang negatif. Namun, walaupun faktor yang membuat santri menyalahgunaan obat-obat terlarang ini berbeda-beda pembinaan keagamaan yang dilakukan tidak berbeda antara satu dengan yang lainnya.³¹

Sedangkan faktor NARKOBA ini adalah faktor terakhir yang terjadi setelah faktor internal ataupun faktor eksternal. Faktor ini diakibatkan karena NARKOBA sendiri mempunyai kandungan yang dapat membuat pemakainya menginginkan lagi dan lagi. Sehingga

³⁰BNN, hal.104

³¹Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Saputro selaku pembina Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo pada tanggal 2 Oktober 2020

ketika seseorang telah mencoba NARKOBA dengan dosis tertentu maka ia akan mulai kecanduan ringan dan perlahan-lahan akan menjadi kecanduan dengan tingkat berat. Potensi setiap jenis narkotika untuk menimbulkan ketergantungan tidak sama besar. Makin luas pusat penghayatan kenikmatan yang dipengaruhi oleh narkotika, maka makin kuat potensi narkotika untuk menimbulkan kecanduan.³²

d. Bahaya Penggunaan NARKOBA

Bahaya Penggunaan NARKOBA menurut BNN ada 4 (empat) yaitu: bagi diri sendiri, bagi keluarga, bagi sekolah serta bagi masyarakat, bangsa dan negara.³³

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Bagi Diri Sendiri

Bahaya penggunaan NARKOBA bagi diri sendiri antara lain: Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja, gangguan mental dan perilaku, gangguan kesehatan, overdosis dan keracunan. Apabila mengonsumsi narkotika tanpa dosis yang benar dan melampaui batas maka dapat menyebabkan keracunan dan kematian. Gejala putus zat yang akan merepotkan diri sendiri maupun orang lain apabila tidak segera dilakukan tindakan rehabilitasi, akan menimbulkan masalah ekonomi dan hukum. Seseorang yang mengalami ketergantungan akan terus menerus membeli barang haram ini yang harganya tidak bisa dibilang

³²BNN, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, (Jakarta: BNN, 2010), hal. 31-35

³³BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, (Jakarta: BNN), cet II, hal. 40-43

murah. Dan apabila ketahuan oleh pihak yang berwajib maka akan mendapatkan masalah hukum.

2) Bagi Keluarga

Bahaya penggunaan NARKOBA bagi keluarga antara lain : suasana nyaman dan tenram terganggu karena barang-barang rumah hilang diambil untuk memenuhi hasrat kecanduan dan keluarga akan mendapatkan sanksi sosial di masyarakat.

3) Bagi sekolah

Siswa pengguna narkotika akan cenderung mengganggu proses pembelajaran. Prestasi yang dicapai olehnya pun akan turun. Siswa pengguna narkoba juga akan memiliki sikap acuh tak acuh dan tidak menghargai orang lain. Dan hal yang paling berat biasanya siswa akan melakukan putus sekolah.

4) Bagi Masyarakat, Bangsa dan Negara

Mafia perdagangan narkotika secara gelap akan terus berusaha dalam menjual narkotika. Masyarakat yang memiliki potensi dalam menggunakan narkotika tidak memiliki daya tahan yang kuat, sehingga kesinambungan pembangunan akan terancam. Negara akan mengalami kerugian karena masyarakat tidak produktif dan tingkat kejahatan akan meningkat. Belum lagi rusaknya generasi bangsa yang akan memimpin bangsa dimasa yang akan datang.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari bahasa arab *al-Funduq* yang berarti hotel, penginapan. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengan demikian pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal santri dan kyai, di tempat tersebut selalu menjadi komunikasi antara santri dan kyai.³⁴

Manfred Ziemek menyatakan bahwa secara etimologi pesantren berasal dar pe-santri-an yang berarti “tempat santri”. Dimana di tempat itu para santri mendapatkan ilmunya dari paa kyai yang mengasuh di pondok tersebut.³⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di mana di dalamnya merupakan tempat berkumpulnya para santri dan kyai dalam satu atap dan di dalamnya terjadi pembelajaran mengenai keagamaan.

b. Tujuan Pondok Pesantren

Pada dasarnya tujuan pondok pesantren dibagi menjadi dua yakni tujuan secara khusus dan tujuan secara umum.Tujuan khususnya adalah membentuk para santri agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, memiliki kepribadian yang mulia dan mencetak kader-kader ulama di masa depan. Sedangkan untuk tujuan umum adalah membina santri agar berkahlak mulia dan memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran

³⁴Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, elSAQ Press, 2007), hal. 171

³⁵*Ibid.*, hal. 163

Al-Qur'an dan As-sunnah. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri santri agar berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut klasifikasi termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau dilakukan dalam kehidupan sebenarnya dan bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena.³⁶ Peneliti dapat memperoleh data dan informasi sedekat mungkin dengan kenyataan, sehingga diharapkan penggunaan hasil penelitian dapat memformulasikan atau memanfaatkan hasil penelitian dengan sebaik mungkin dan memperoleh data atau informasi yang selalu terkini.³⁷

Dengan demikian penelitian ini dilakukan secara langsung meneliti tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam pada korban pecandu NARKOBA di Pondok pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.

Kemudian dipandang dari segi analisis data jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghubungkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan pada gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti.³⁸

³⁶Bisri Mustafa dan Titin Tisnawati. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, (Semarang: Ghyyas Putra, 2009), hal. 68-69

³⁷Restu Kartiko Widi, *Asas Metodelogi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penentuan Langkah Peksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 32

³⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 31

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Keagamaan atau pendekatan religius. Pendekatan religius merupakan pendekatan yang memasukkan unsur-unsur religi dalam setiapmuatan pembelajaran dan untuk menanamkan jiwa religi pada santri. Pendekatan ini berisikan tentang keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang berlandaskan ajaran agama Islam sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah.³⁹

Pendekatan ini berkaitan dengan proses penyembuhan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo dalam melakukan penanganan rehabilitasi terhadap santri binaan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang memungkinkan untuk mendapatkan keterangan atau data penelitian. Metode dalam menentukan subjek penelitian adalah menggunakan cara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* artinya dalam penentuan subjek penelitian disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian.⁴⁰ Sehingga yang dijadikan sebagai narasumber untuk sumber data adalah seseorang yang mengalami, mengetahui dan memahami keadaan sosial yang akan diteliti oleh peneliti.

³⁹ Muhamad Arfah, "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius dalam Meningkatkan Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah" dalam, *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* IAIN Palopo. Vol. 2, No.2, Oktober 2019.

⁴⁰ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keungulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal.115

Sedangkan *snowball sampling* adalah penarikan sampel seperti bola salju. Penarikan sampel dengan model ini biasanya memilih sampel sesuai dengan tujuannya. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *snowball* ini pada awalnya sedikit kemudian menggelinding sampai batas tertentu. Jika peneliti merasa informasinya sudah cukup, maka peneliti bisa menghentikan penelitiannya. Dari situ baru diketahui berapa sampel yang telah dipilih sebagai informan penelitian.⁴¹

Sehingga untuk memperoleh data penelitian ini maka yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan Pondok Pesantren Ibu Puji Utari sebagai sumber yang mengetahui secara lengkap mengenai seluk beluk dari Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.
- b. Program Manager Pondok Pesantren sebagai seseorang yang mengetahui secara mendalam berkaitan dengan kegiatan rehabilitasi yang berlangsung di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.
- c. Ustad pondok pesantren yang berjumlah dua orang yang menjalankan dan bersinggungan langsung dengan program ruhaniah yang dilakukan kepada santri binaan di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.
- d. Tiga orang santri binaan yang mengikuti program rehabilitasi di Pondok Pesantren Al- Islamy Kalibawang Kulon Progo.

⁴¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RadaGrafindo Persada , 2012), hal. 69.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi mengenai kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh para santri dan proses pembinaan santri secara langsung untuk memperoleh dan mengumpulkan data berkaitan dengan kegiatan dan proses pembinaan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.⁴³

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara secara *semi structured* yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁴ Wawancara terstruktur merupakan

⁴²M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165

⁴³ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa,19820), hal. 83

⁴⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 183

wawancara dengan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya secara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan pertanyaan yang sebelumnya belum disusun tetapi muncul begitu saja ketika berada di lapangan untuk mencari keterangan lebih lanjut dan lebih lengkap.

Wawancara dilakukan terhadap subyek penelitian. Dengan demikian diharapkan mendapatkan informasi baik lisan maupun non lisan. Data lisan diperoleh berasal dari ingatan subjek yang diwawancarai. Sedangkan data non lisan didapatkan berasal dari subjek yang diwawancarai dibantu dengan catatan yang dimiliki. Sehingga data yang diperoleh peneliti semakin lengkap dan akurat. Dengan teknik wawancara ini penulis dapat mengetahui informasi seperti: sejarah pondok pesantren, tahapan-tahapan dalam rehabilitasi, proses rehabilitasi dan hasil dari rehabilitasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui barang-barang tertulis seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁵ Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diharapkan mendapatkan informasi dan data yang lebih detail dan terperinci yang tidak bisa didapatkan melalui teknik pengumpulan data lainnya.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 134

Dengan teknik pegumpulan data ini penulis dapat mengetahui informasi seperti: sejarah, struktur organisasi, daftar santri, data pribadi, peta, kepengurusan, sarana prasarana.

5. Metode Analisis Data

Proses selanjutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan suatu rangkaian proses mengolah data menjadi informasi yang baru agar mudah dipahami dan berguna sebagai solusi pemecahan suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Data mentah yang diperoleh kemudian diklarifikasikan dan dianalisis untuk proses pengujian hipotesis.⁴⁶

Untuk melakukan analisis data yang diperoleh peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah mengolah data dengan melaporkan apa yang diperoleh dalam penelitian dengan cermat dan teliti, serta menginterpretasi data ke dalam suatu kebulatan arti yang utuh dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan objek penelitian.⁴⁷

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengalisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Langkah pertama yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah mereduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan,

⁴⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 170

⁴⁷Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), hal. 44

pemusatan perhatian pada peyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian⁴⁸. Selama proses pengumpulan data tahap reduksi ini berlangsung untuk memilah data-data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan agar penelitian mudah dipahami dan tersusun dengan baik.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹ Penyajian data terdiri dari sekumpulan informasi baik berasal dari pengamatan atau wawancara dan berasal dari dokumentasi.⁵⁰

Sehingga data yang diperoleh selama di lapangan, baik dari wawancara ataupun non-wawancara, setelah direduksi kemudian disajikan dan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang Pendidikan Agama Islam terhadap korban pecandu NARKOBA di Pondok Pesanten Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.

⁴⁸M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, hal. 30

⁴⁹*Ibid.*, hal. 309

⁵⁰Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 360

c. Triangulasi Data

Triangulasi data yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang diluar dari data tersebut, untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.⁵¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi menggunakan sumbe.⁵² Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan data yang dikatakan oleh sumber satu dengan sumber lainnya, membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamsatan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkait.⁵³ Sehingga data yang sudah dicek keabsahannya dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas.

d. Verifikasi Data

Tahap terakhir dari proses pengumpulan data adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Setelah melalui tahapan-tahapan di atas langkah selanjutnya adalah verifikasi data dari awal hingga terakhir. Langkah ini merupakan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dalam waktu yang lama, sehingga diharapkan kesimpulan

⁵¹Lexy J. Moleong, hal. 178

⁵²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RadaGrafindo Persada , 2012), hal. 73

⁵³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT RadaGrafindo Persada , 2012), hal. 73

dari penelitian ini bisa melengkapi temuan-temuan yang ada sebelumnya.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berisi tentang kerangka pembuatan skripsi secara sistematis yang digunakan untuk memudahkan penulis dalam mengetahui tentang garis besar gambaran penyusunan skripsi. Disini penulis membagi menjadi empat bab yang diawali dengan bagian awal yang memuat halan judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang gambaran umum penelitian yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan penelitian.

Bab II, berisi tentang gambaran umum Pondok Pesanten Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo. Pembahasan pada bab ini dipusatkan pada letak geografis, sejarah pondok pesantren, tujuan didirikan beserta alasan pendirianya, visi dan misi pondok pesantren, struktur organisasi, sarana prasarana, keadaan pengasuh, pembina, santri dan karyawan, program yang dilakukan di pondok pesantren, sarana dan prasarana, dan sumber dana yang digunakan. Berbagai gambaran umum tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum masuk pada bab-bab selanjutnya.

Bab III, berisi tentang tahapan-tahapan dalam rehabilitasi, proses Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islamy

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 345

Kalibawang dalam membina santri-santrinya. Bab ini juga akan memaparkan mengenai hasil dari proses Pendidikan Agama Islam yang digunakan dalam melaksanakan proses rehabilitasi dan pembinaan terhadap santri yang melakukan rawat inap di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo.

Bab IV, merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisi tentang penutup dan kesimpulan dari penelitian, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang menurut peneliti sekiranya perlu untuk dilampirkan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya mengenai Pendidikan Agama Islam terhadap Korban Pecandu Narkoba maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tahapan-tahapan dalam proses rehabilitasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Islamy terdiri dari tiga tahapan yaitu: Pertama, Tahap penerimaan awal yang terdiri dari tahap assasment dan juga skrining. Hasil dari tahap ini nantinya akan menentukan apakah calon santri akan menjalani rawat jalan maupun rawat inap. Serta tahap ini akan menentukan estimasi waktu calon santri tersebut mengikuti program rehabilitasi di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo. Kedua, Tahap Penyesuaian. Tahap ini merupakan tahap dimana santri baru saja masuk mengikuti proses rehabilitasi. Dalam tahap ini santri dipantau sangat ketat oleh pihak pondok agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya kabur dari pondok pesatren. Dalam tahap ini konseling adiksi dilakukan agar mental santri benar-benar siap dalam mengikuti program rehabilitasi. Ketiga, Tahap proses rehabilitasi. Tahap ini merupakan tahap dimana santri sudah mengikuti kegiatan rehabilitasi secara utuh.

Pendidikan Agama Islam yang dilakukan terhadap para pecandu narkoba disampaikan menggunakan metode ceramah, metode praktik dan metode nasihat. Materi yang diajarkan adalah materi-materi dasar yang dilakukan sehari hari. Yaitu fiqh ibadah, fiqh muamalah, membaca Al

Qur'an, tajwid, aqidah akhlak dan pemberian materi melalui motivasi dan arahan.

Hasil dari pendidikan agama islam ini sangat baik. Hal ini terbukti dari adanya perubahan- perubahan yang dialami santri dari sebelum masuk menjadi santri dan sesudah menjadi santri di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo. Perubahan yang dialami santri terdapat dari beberapa bidang antara lain: Akidah dan Akhlak, shalat, puasa, wudhu dan tayamum, keterampilan dalam membaca Al Qur'an, keterampilan dalam adzan dan iqomah, kegiatan yasinan dan shalawat, dan juga tentunya perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

B. Saran- saran.

Setelah penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Islamy Kalibawang Kulon Progo maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Pondok Rehabilitasi sebaiknya melakukan pembukuan terhadap kurikulum yang ada sehingga pemberian materi keagamaan bisa menjadi lebih jelas, runtut dan meminimalisir adanya materi yang terlewat. Selain itu, pondok sebaiknya bisa menambah jumlah ustad yang ada sehingga dapat meningkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap santri.
2. Untuk pembina/Ustad ketika berhalangan hadir hendaknya berkoordinasi dengan Ustad atau Pembina yang mengantikannya agar dalam penyampaian materi atau hal pembinaan lainnya dapat

berlangsung secara berkesinambungan. Ustad dalam menyampaikan materi mungkin bisa dengan metode yang lebih bervariasi sehingga santri binaan tidak mengantuk saat mendengarkan materi yang disampaikan. Selain itu Ustad ataupun konselor yang sedang piket seharusnya membangunkan santri binaan agar melaksanakan kegiatan shalat sunnah tahajud secara rutin. Juga mendampingi dalam kegiatan yasinan agar santri benar-benar membaca surat yasin hingga selesai.

3. Untuk santri binaan teruslah bersemangat dan ikhlas dalam menjalani proses rehabilitasi ini agar segera sembuh dan bisa pulang kembali ke rumah.

C. Kata Penutup.

Allhamdulillahi Rabbil 'Alamiin, puji syukur atas segala nikmat, karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan oleh Allah Swt sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang baik secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu dalam penelitian yang penulis lakukan. Tentu saja penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari sisi keilmuan maupun dari sisi pemilihan kata masih banyak terdapat kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum, 2006*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Arum Dwi Prihartiningtyas, “Rehabilitasi Pecandu Narkoba dengan Pendekatan Nilai- Nilai Karakter Religius di Panti Rehabilitasi Narkoba Nurul Ichsan Al Islami Karangsari, Kecamatan Kalimanah , Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.
- Awet Sandi, *Narkoba dari Tapal Batas Negara*, Bandung: Mujahidin Press, 2016.
- Bisri Mustafa dan Titin Tisnawati, *Teknik Menulis Karya Ilmiyah Menghadapi Sertifikasi*, Semarang: Ghyyas Putra, 2009.
- BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: BNN, 2009.
- BNN, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, Jakarta: BNN, 2010.
- BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, Jakarta: BNN, 2009.
- Cholid Narbuko & Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013.
- Djamarudin Ancok & Fuad Ansori, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Firza Maulana Firdaus ”Model Pendidikan Agama Islam bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Gayamsari Semarang”. *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.

Hamdani Bakar Adz Zacky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al-Manar, 2004.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

<Https://bnn.go.id/berita/> diakses pada 6 Juni 2020 pukul 13.05 WIB

Https://dpr.go.id/dokjdih/dokumen/uu/UU_2009_39 diakses pada 6 Juni 2020 13-30 WIB

<Https://m.liputan6.com/news/read/narkoba/4127338/kepala-bnn-pengguna-narkoba-pada-2019-tembus-3,6-juta-orang> diakses pada 6 Juni 2020 pukul 13.10 WIB

<https://www.kompasiana.com/amp/imazuliatunis/gaya-hidup-serba-instant-generasi-milenial>

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Jimmy Simangunsong, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada BNN Kota Tanjungpinang)*, Jurnal Ilmu Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang vol.7 No.1.

Laras Setia Ranti, "Pendekatan Religius dalam Rehabilitasi bagi Mantan Pengguna NAPZA Ditinjau dari Prespektif Agama Islam (Studi Pondok Pesanten Tetirah Dzikir Kuton, Berbah, Sleman)", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat Untuk Pembimbing Dan Pecandu Narkoba*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

M. Sanusi, *Terapi Kesehatan Melalui Amalan - Amalan Ibadah*, Yogyakarta: Najah, 2012.

M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1982.

Muhamaad Akbar Awaludin, “Implementasi Bimbingan Kegamaan sebagai Upaya Pemulihan Kesehatan Mental bagi Pecandu Narkoba di Yayasan Nurul Ichsan Al Islami Kalimanah Purbalingga”, *Skripsi*, Pekalongan: Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, 2019.

Muhamad Arfah, *Pembelajaran Berbasis Pendekatan Relgius dalam Meningkatkan Akhlak dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal of Isamic Elementary School IAIN Palopo, Vol 2, No , Oktober 2019.

Muhammad Muwefik, “Pembinaan Pecandu Narkoba Melalui Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Al Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1994.

Restu Kartiko Widi, *Asas Metodelogi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penentuan Langkah Peksanaan Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: elSAQ Press, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud RI, 1998.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RadaGrafindo Persada , 2012

UU RI No.20 Tahun 2003, *Undang-Undang ttentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2013.